

Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan, Perencanaan, Eksplorasi, Pengambilan Keputusan Karir Siswa Tentang Sekolah Kedinasan

Ariska Dwi Putri¹ Non Syafria² Donal³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: ariskadwi@gmail.com¹

Abstrak

Pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan sangatlah penting dan perlu ditanggapi dengan cepat agar siswa mampu menentukan sekolah kedinasan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengembangan karir Siswa Kelas XII di SMAN 1 Tembilahan Hulu Tentang Sekolah Kedinasan bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengembangan karir siswa kelas XII di SMAN 1 Tembilahan Hulu Tentang Sekolah Kedinasan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan desain *Quansi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control One Group Design* yang mana pada pengambilan subjek dipilih secara random/acak. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *spearman rank* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 23 *for windows* untuk melihat seberapa besar Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengembangan Karir Siswa Kelas XII di SMAN 1 Tembilahan Hulu Tentang Sekolah Kedinasan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat peningkatan pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Kemudian didapatkan hasil bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebesar 26%.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Pengembangan Karir, Sekolah Kedinasan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti tertera di dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012).

Bimbingan Klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas, atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh Guru Bk/ Konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling jalur pendidikan formal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisien dalam kaitan antara jumlah peserta didik

atau konseli yang dilayani Guru BK serta layanannya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. (Fara, 2017).

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisiensi dalam kaitan antara jumlah peserta didik atau konseli yang dilayani Guru BK serta layanannya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan (Fara, 2017). Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (dalam Fara, 2017:157) berpendapat bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar yang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas secara terjadwal untuk memberikan pelayanan bimbingan. Bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar, karena bimbingan klasikal memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pencapaian perkembangan, bukan menyampaikan materi selayaknya mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu pemberian bimbingan, informasi kepada sejumlah siswa dalam bentuk pengajaran kelas dengan terjadwal agar tercapainya perkembangan peserta didik.

Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:33). Sedangkan tujuan bimbingan klasikal menurut Fara (2017) yaitu, pertama membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sehingga memperoleh prestasi belajar. Jadi diharapkan bahwa nantinya layanan bimbingan klasikal ini akan dapat membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu dan meningkatkan prestasi kedepannya. Kedua mengatasi terjadinya kebiasaan yang tidak baik pada siswa dalam proses belajar mengajar maupun hubungan sosialnya. Layanan bimbingan klasikal dapat membantu atau mengatasi permasalahan siswa di kelas maupun diluar kelas bersama temannya. Ketiga mengatasi kesulitan terhadap kesehatan jasmani. Bertujuan agar membantu siswa dalam menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan jasmani atau fisik siswa. Keempat mengatasi kesulitan terhadap kelanjutan studi. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan jika bingung menentukan sekolah lanjutan yang akan dipilihnya. Kelima mengatasi kesulitan terhadap perencanaan dan pemilihan karir. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan jika bingung menentukan karir yang akan dipilihnya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam dirinya, baik itu bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Fungsi Bimbingan Klasikal Menurut Fara (2017) layanan bimbingan klasikal mempunyai fungsi sebagai berikut, pertama terjadinya interaksi antar guru BK dengan peserta didik sehingga saling mengenal. Kedua terjalinnya hubungan emosional antara guru BK dengan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing. Ketiga terciptanya keteladanan dari guru BK bagi peserta didik yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik pada peserta didik. Keempat sebagai wadah terjadinya komunikasi langsung antara guru BK dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi di kelas. Kelima terjadinya kesempatan bagi guru BK untuk mengamati, wawancara terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas. Keenam sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta perilaku

peserta didik. Bimbingan klasikal bertujuan untuk meluncurkan kegiatan pelayanan yang dapat mengembangkan potensi atau mencapai tugas perkembangan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Langkah-langkah Bimbingan Klasikal melaksanakan bimbingan klasikal secara baik, menurut Linda D Webb, Greg A Brigman (dalam Fara, 2017) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut, pertama melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrumen pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman). Kedua menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik. Ketiga memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah- simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas- diskusi). Keempat persiapan pemberian bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materinya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan. Kelima memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah. Keenam mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan. Ketujuh evaluasi pemberian bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial dan karirnya. Kedelapan tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian bimbingan klasikal. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Permasalahan yang dialami siswa kelas XII saat ini adalah kurangnya perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan, ini perlu ditanggapi dengan cepat agar siswa mampu menentukan sekolah kedinasan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Maka itu perlunya diberikan layanan bimbingan klasikal untuk membantu siswa dalam merencanakan pemilihan sekolah kedinasan yang akan ditempuh melalui bimbingan klasikal. Fenomena yang terjadi di sekolah. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan, Eksplorasi Dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII di SMAN 1 Tembilahan Hulu Tentang Sekolah Kedinasan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel. pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan agar dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu eksperimen. Metode eksperimen digunakan apabila seorang peneliti ingin melakukan sebuah percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan Quasi Experimental Design dalam bentuk Nonequivalent Control One Grup

Design. Desain ini hampir mirip dengan pretest-posttest one group design hanya saja desain ini dipilih secara random (Sugiyono: 2019).



Gambar 1. Nonequivalent Control One Group Design

Keterangan:

- O₁ : Pretest
- O₂ : Posttest
- X : Treatment

Tabel 1. Langkah-Langkah Pemberian Treatment

Pertemuan	Tindakan/ Topik	Tujuan	Tempat	Waktu
15 Februari 2023	Uji coba instrumen	Untuk mendapatkan item angket yang valid dan reliabel yang akan digunakan sebagai <i>pretest-posttest</i> penelitian	Ruang Kelas	30 Menit
21 Februari 2023	<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui mengetahui tingkat pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebelum diberikan <i>treatment</i>	Ruang Kelas	45 Menit
Pertemuan 1 dan 2, 23 Februari dan 1 Maret 2023	Apa itu sekolah kedinasan?	Siswa mampu mengetahui informasi mengenai sekolah kedinasan	Ruang Kelas	45 menit
Pertemuan 3 dan 4, 2 dan 3 Maret 2023	Prospe karir Sekola Kedinasan	Siswa mampu mengeksplorasi karir khususnya dibidang kedinasan	Ruang Kelas	45 menit
Pertemuan 5 dan 6, 6 dan 8 Maret 2023	Kenapa harus masuk sekolah kedinasan?	Siswa mampu mengambil keputusan secara mandiri terhadap karirnya Berdasarkan informasi mengenai sekolah kedinasan	Ruang Kelas	45 menit
Pertemuan 7 dan 8, 9 dan 15 Maret 2023	Cara memilih jurusan di sekolah kedinasan yang efektif	Siswa mampu mengetahui jurusan yang tepat pada bidang yang ia minati di sekolah kedinasan agar dapat mengembangkan karirnya secara efektif	Ruang Kelas	45 menit
Pertemuan 9 dan 10, 16 dan 17 Maret 2023	Kursus untuk sekolah kedinasan	Siswa mampu memahami dan mengembangkan diri dengan mengikuti kursus yang sesuai dengan sekolah kedinasan yang diminati	Ruang Kelas	45 Menit
Pertemuan 11 dan 12, 20 dan 23 Maret 2023	Kewajiban sekolah Kedinasan	Siswa mampu mengetahui dan memahami kewajiban sekolah kedinasan	Ruang Kelas	45 Menit
24 Maret 2023	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui tingkat pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan sesudah diberikan <i>treatment</i>	Ruang Kelas	45 Menit

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tembilahan Hulu yang dilaksanakan mulai dari bulan Februari – Maret tahun 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas XII

IPA dan IPS dengan jumlah 9 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga peneliti menggunakan 31 sebagai responden dengan menggunakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga juga waktu sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampling merupakan suatu cara dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, karena dalam pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XII IPA 1	32	3
2	XII IPA 2	35	4
3	XII IPA 3	34	3
4	XII IPA 4	35	4
5	XII IPA 5	33	3
6	XII IPS 1	32	3
7	XII IPS 2	32	4
8	XII IPS 3	29	3
9	XII IPS 4	28	4
	Jumlah	290 Siswa	31 Siswa

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data ini sangat efisien karena dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dapat dijawab. Kuesioner yang diberikan dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono: 2019). Pada penelitian ini, angket atau kuesioner yang akan dibagikan sebelum pemberian treatment (pretest) untuk melihat awal perencanaan karir siswa dan menyebarkan kembali angket tersebut setelah pemberian treatment (posttest) untuk melihat hasil akhir atau perencanaan karir siswa.

Instrumen Penelitian

Angket (Kuisisioner)

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert. "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" (Sugiyono, 2019). Dalam skala likert pernyataan-pernyataan tersebut dibagi ke dalam dua kategori yaitu item favorable dan item unfavorable. Item favorable adalah item yang bersifat positif atau pertanyaan yang diajukan dapat disetujui oleh responden sedangkan item unfavorable adalah item yang bersifat negatif atau pernyataan yang diajukan tidak disetujui oleh responden. Responden dapat memberikan jawaban pada kolom yang telah tersedia di dalam kuesioner dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang menurut responden sesuai dengan keadaannya. Kemudian peneliti akan melakukan skoring dengan cara menjumlahkan jawaban responden pada masing-masing item, semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi pengembangan karir siswa begitu juga sebaliknya jika skor yang diperoleh rendah maka rendah juga pengembangan karir siswa.

Tabel 3. Skoring Instrument

	Skor	
	Pertanyaan Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang akan dibagikan sebelum pemberian treatment (pretest) dan sesudah diberikan treatment (posttest) yang dibagikan kepada siswa- siswi di SMAN 1 Tembilahan Hulu. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan diberikan kepada siswa-siswi seperti berikut ini:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan, Eksplorasi, Dan Pengambilan Keputusan Karir

variabel	Indikator	Item		Total
		(+)	(-)	
Perencanaan Karir	1. Pengejaran Pengetahuan dan Informasi tentang sekolah kedinasan	-	1,2	2
	2. Pendaftaran kursus untuk memilih sekolah kedinasan	3	4,5	3
	3. Keterlibatan Dalam ekstrakurikuler	7	6	2
	4. Partisipasi dalam pelatihan	8	9	2
Eksplorasi Karir	1. Eksplorasi karir	10	-	1
	2. Eksplorasi guru	-	11	1
	3. Eksplorasi orang tua	12	13	2
	4. Eksplorasi teman	-	14	1
Pengambilan Keputusan	1. Pengambilan keputusan berdasarkan informasi	15,16	17	3
				17

Sumber: Super (dalam Sharf, 2006: 182-183 yang dikembangkan oleh peneliti)

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 responden yaitu siswa- siswi sekolah tingkat SMAN, yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik pada siswa-siswi di tempat penelitian SMAN 1 Tembilahan Kota. Uji coba dilakukan dengan maksud untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan angket tentang tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu dilakukan analisis hubungan antara skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS Versi 23 for windows. Prosedur analisis tersebut sekaligus memberikan gambaran tentang hasil uji coba yang didasarkan pada homogenitas butir serta mempunyai relevansi dengan validitas isi. Sementara itu, untuk reliabilitas digunakan Alpha Cronbach sebagai standar penentuan tingkat reliabel atau tidak reliabelnya.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2013) "Validitas adalah ukuran yang menunjang tingkat kevalidan dan atau keabsahan suatu instrumen". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan Microsoft Excel. Butir pernyataan dikatakan valid jika berada pada

Rhitung > Rtabel. Setelah data uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen maupun untuk analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu program Microsoft Excel dan SPSS Versi 23 for windows.

Jika butir soal gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir-butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrumen karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai untuk menjangkau data yang diperlukan. Hasil analisis uji coba variabel pengembangan karir dengan menggunakan responden sebanyak 32 orang maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui Pearson Product Moment adalah 0,344. Berdasarkan analisis uji coba dari variabel pengembangan karir item valid sebanyak 17 dari 23 item yang diuji cobakan, dan item tidak valid sebanyak 6 item. Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor item 1, 4, 13, 14, 19, dan 22, yang kemudian dibuang, atau tidak digunakan lagi dalam penelitian lapangan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha, agar instrumen yang digunakan reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Rochmat Aldy Purnomo (2016) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut, pertama jika nilai Alpha Cronbach > 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel. Kedua Jika nilai Alpha Cronbach < 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian hanya dilakukan untuk butir-butir pertanyaan yang sudah teruji validitasnya. Berdasarkan hal tersebut, maka butir-butir pernyataan yang tidak valid, tidak akan diikutsertakan ke dalam pengujian. Untuk mengetahui reliabilitas sebuah instrumen selanjutnya akan dilihat berdasarkan nilai Alpha Cronbach dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS Versi 23 for windows.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	23

Sumber : Data Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa variabel penelitian yang terdiri dari Self control penggunaan Gadget memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,944 sehingga dapat dinyatakan reliabel dikarenakan nilai item > 0,6. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif.

Uji Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tolak ukur kontrol sebelum dan sesudah diberikan teknik bimbingan klasikal, maka digunakan rumus J.Suprianto (2008) dengan menggunakan skor ideal, yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = tolak ukur

K = banyak kelas

X_n = skor ideal tertinggi

X_i = skor ideal terendah

Teknik Presentase

Rumus ini merupakan milik Sudjono (2011), yaitu

$$P = \frac{f_x}{N} 100\%$$

N

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

N = Jumlah Sampel

Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik, data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kali uji hipotesis yakni menggunakan uji Spearman rank. Menurut Widiyanto (2013) Spearman rank dipergunakan untuk mengkorelasikan kedua variabel yang datanya berskala ordinal atau jenjang. Uji Spearman rank dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan dengan bantuan SPSS (Statistica Program Society Science) 23 for windows. Untuk melihat besarnya pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dinamakan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

Kriteria Skala Interval

Pada penelitian ini menggunakan rumus interval oleh Setiawan (2017) untuk mendapatkan atau menentukan skala interval penelitian:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

I = Interval

K = Kriteria Variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan dengan tujuan penelitian, tingkat perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan, eksplorasi dan pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan.

Tingkat Perencanaan, Eksplorasi, Dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sebelum Dan Sesudah Bimbingan Klasikal.

Pelaksanaan pre-test berfungsi untuk mengetahui kecakapan siswa dalam perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan karir tentang sekolah kedinasan sebelum diberi perlakuan. Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pretest pada seluruh sampel penelitian. Kemudian hasil pretest tersebut dianalisis melalui pengolahan data *Microsoft Excel dan SPSS Versi 23 for windows*.

Tabel 6. Tingkat Perencanaan, Eksplorasi, Dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sebelum Bimbingan Klasikal

Kategori	Interval Penilaian	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	85-68	0	0
Sedang	67-50	0	0
Rendah	49-32	31	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 31 orang siswa pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebelum diberikan layanan bimbingan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 100%.

Tabel 7. Tingkat Perencanaan Karir Siswa Tentang Sekolah Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal

Indikator	Item	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Skor	%	Skor	%	
Perencanaan Karir	9	616	44%	1118	80%	36%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebanyak 44% siswa yang mampu merencanakan karir sebelum dilakukan bimbingan klasikal, kemudian setelah dilakukan bimbingan klasikal sebesar 80% telah mampu merencanakan karirnya. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 36%.

Tingkat Perencanaan, Eksplorasi, Dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sesudah diberikan Bimbingan Klasikal Tentang Sekolah Kedinasan.

Pelaksanaan post-test berfungsi untuk mengetahui kecakapan siswa dalam pengembangan karir tentang sekolah kedinasan sesudah diberi perlakuan. Kemudian hasil pretest tersebut dianalisis melalui pengolahan data *Microsoft Excel dan SPSS Versi 23 for windows*

Tabel 8. Hasil Tingkat Eksplorasi Karir Siswa Tentang Sekolah Kedinasan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal

Indikator	Item	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Skor	%	Skor	%	
Eksplorasi Karir	5	378	48,77%	615	9%	32,23%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang didapatkan bahwa sebanyak 48,77% siswa yang mampu mengeksplorasi karir sebelum dilakukan bimbingan klasikal, kemudian setelah dilakukan bimbingan klasikal sebesar 79% telah mampu mengeksplorasikan karirnya. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 32,23%.

Tabel 9. Hasil Tingkat Pengembangan Karir Siswa Tentang Sekolah Kedinasan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Per Indikator

Indikator	Item	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Skor	%	Skor	%	
Pengambilan Keputusan	3	225	48,38%	372	80%	31,62%

Sumber : Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebanyak 48,38% siswa yang mampu mengambil keputusan karirnya sebelum dilakukan bimbingan klasikal, kemudian setelah dilakukan bimbingan klasikal sebesar 80% telah mampu mengambil keputusan karirnya. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 31,62%.

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengembangan Karir Siswa Tentang Sekolah Kedinasan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode think pair share pada kelompok eksperimen menggunakan bantuan pada program statistic SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 23 for windows dengan cara memasukkan data hasil pretest dan dan posttest dari kelompok eksperimen pada menu utama SPSS lalu klik menu Analyze – Correlate – Bivariate. Setelah itu pindahkan data pretest dan posttest ke sebelah kanan lalu pada Correlation Coefficients centang pada pilihan Spearman lalu klik ok. Setelah itu akan otomatis keluar uji Spearman's rho. Jika hasil signifikan 2-tailed 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh. Dari hasil olahan data yang di dapat, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung Sig. (2-tailed) adalah 0,003. Dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal berhubungan terhadap pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan. Selanjutnya, dari hasil olahan diatas dapat diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,511 berdasarkan pedoman kekuatan hubungan berada pada kategori korelasi yang kuat dan untuk mengetahui koefisien determinan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (rs)^2 &= (0,511)^2 \times 100\% \\ &= 0,26 \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan besarnya hubungan layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan siswa tentang sekolah kedinasan adalah sebesar 26%.

Pembahasan

Hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal sebesar 44%. Eksplorasi karir siswa tentang sekolah kedinasan sebesar 48,88%, dan pengambilan keputusan karir siswa sebesar pada 48,38% sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal. dapat terjadi disebabkan oleh beberapa penyebab atau faktor khusus yaitu dikarenakan siswa kurang memahami akan informasi seputar pengetahuan dan kewajiban tentang sekolah kedinasan, siswa juga belum mengetahui eksplorasi karir apa saja yang ada di bidang sekolah kedinasan dan juga siswa tidak diberikan layanan khusus seperti layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok ataupun layanan lainnya agar siswa dapat memahami pengembangan karir tentang sekolah kedinasan oleh guru BK ataupun guru bidang studi yang bersangkutan. Dari hasil angket pretest yang didapatkan, secara keseluruhan pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan memiliki tingkat kategori yang rendah namun terdapat 2 item pertanyaan yang memiliki hasil yang paling rendah yaitu item pertanyaan pada nomor 3 dan 1 yang berkaitan dengan pengembangan siswa tentang sekolah kedinasan dan informasi tentang sekolah kedinasan yang hanya didapatkan di sekolah.

Setelah diberikan treatment atau perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal sebanyak 12 kali pertemuan terdapat perubahan pada tingkat perencanaan, eksplorasi dan pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan yang meningkat dan berada pada tinggi. Berdasarkan hasil posttest secara keseluruhan tingkat perencanaan, eksplorasi dan

pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebesar namun nilai tertinggi berada pada angket no 3 dan 18 yang berkaitan dengan informasi yang hanya didapatkan pada saat disekolah saja dan juga siswa bingung dengan keputusan yang akan diambil jika berdiskusi dengan teman mengenai sekolah kedinasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Fuad dkk (2022) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode experiential learning efektif untuk meningkatkan pengembangan karir siswa. Kemudian hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Purwaningrum (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan perencanaan karir siswa kelas XI IPS 3 di SMA N Negeri 2 Banguntapan dapat ditingkatkan melalui bimbingan klasikal berbantuan media mind mapping. Selanjutnya menurut pendapat Aulia (2021) memiliki kesimpulan bahwa terjadi peningkatan konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karir kelas XII IPA di MA NW Sakra setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Dan terakhir hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Saleh (2023) layanan bimbingan klasikal dengan teknik brainstorming efektif terhadap peningkatan pengembangan perencanaan karir siswa kelas XII di SMKN 1 Barabai. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perubahan ataupun adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal terhadap pengembangan karir siswa, dan hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang mendapatkan hasil penelitian atau kesimpulan penelitian bahwa terdapat peningkatan pada pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan setelah diberikan treatment atau perlakuan khusus berupa layanan bimbingan klasikal sebanyak beberapa kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda sesuai dengan indikator penelitian. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Hartono dan Musdalifah (2019) yang memiliki hasil penelitian bahwa tindakan layanan klasikal dalam bidang bimbingan karir dengan menggunakan media PowerPoint berbasis object superiority effect secara signifikan tidak dapat meningkatkan pengembangan karir siswa SMAN. Hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lainnya dapat berbeda disebabkan karena perbedaan tempat, subjek, objek, teknik/media khusus dan materi atau bahan ajar yang diberikan pada saat penelitian yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Selanjutnya dari hasil yang peneliti dapatkan layanan bimbingan klasikal secara signifikan berpengaruh atau berhubungan terhadap pengembangan karir siswa tentang sekolah kedinasan sebesar 26% dan hal ini dibuktikan dengan uji Spearman Rank.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karir siswa tentang sekolah kedinasan. Bimbingan klasikal dapat meningkatkan eksplorasi karir siswa tentang sekolah kedinasan. Bimbingan klasikal dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa tentang sekolah kedinasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Online. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 1. No. 1.
- Aulia, F. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 5(2), 78-89.
- Basir Hesti Waty. 2017. Ekspetasi dan tingkat kepuasan praja terhadap kualitas pelayanan lembaga pendidikan diIPDN kampus. Sulawesi Utara: *Jurnal management pemerintah*.

- Benny, Heldrianto, 2003: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan wajib bela jar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya”.
- Dahlan, N. (2015). Efektivitas Informasi Karir dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Bimbingan Studi Lanjutan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1.
- Datar, T. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pengembangan karir Siswa SMK Negeri 6 Takalar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). Panduang Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Fara, Elly Leo. (2017). Bimbingan klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan. Bandung: Rasi Terbit.
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA negeri 3 makassar. *Jurnal psikologi pendidikan & konseling*, 1(2), 170-179.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Fuad, A. H., Salim, M. N., & Hariastuti, R. T. (2022). Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(3), 250-263. Getasan, Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 30(2), 63-70.
- Hartono. (2010). Bimbingan karier berbantuan komputer untuk siswa SMAN. Surabaya: University press UNIPA Surabaya.
- Haryanto. (2012): dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli [http:// belajar psikologi. Com/pengertian – pendidikan menurut-ahli](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli)” diakses pada tanggal 9 april 2017.
- Hidayat Dede Rahmat, Wening Cahyawulan, Robbani Alfian. (2019). *Karier Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak.
- Isnani Purwaningrum, I. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Bimbingan Mind Mapping (Doctoral dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta).
- Janarti, Tri. 2023. “12 Sekolah Kedinasan di Indonesia, Lulus Langsung Kerja!”. *Brain Academy by Ruangguru*: <https://www.brainacademy.id/blog/perguruan-tinggi-kedinasan-di-indonesia>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kesitawahyuningtyas, M. T., & Padmomartono, S. (2014). Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMAN Negeri 1.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan karier disekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- National Career Development Association. (2019). *Career Development*. Dikutip dari https://www.ncda.org/aws/NCDA/pt/sp/career_development
- Purwandari, R., Hajati, K., & Dimyati, M. (2012). Pengaruh Teknik Permainan Bingo dalam Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Jenis-Jenis Pekerjaan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 40 Jakarta Utara). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 96-101.

- Purwandari, R., Hajati, K., & Dimiyati, M. (2012). Pengaruh Teknik Permainan Bingo dalam Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Bimbingan Siswa Mengenai Jenis-Jenis Pekerjaan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 40 Jakarta Utara). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 96-101.
- Rineka Cipta. Supriadi, Gito. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. Yogyakarta : UNY press.
- Saleh, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XII di SMKN 1 Barabai.
- Setiawan, R. (2017). Partisipasi Publik Dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan Masyarakat Kabupaten Mesuji. *e-JKPP*, 3(3), 82-92.
- Sharf Richard. S.. (2014). *Applying Career Development Theory To Counseling, Sixth Edition*. United States of America: Jon-David Hague.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukardi, (2008). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan disekolah*. Jakarta: Supriatna dan Mulyadi. (2009). *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tisa, Chairunnisya. 2023. "14 Sekolah Kedinasan di Indonesia, Lokasi & Pilihan Jurusan". Ruang Guru: <https://www.ruangguru.com/blog/sekolah-kedinasan-di-indonesia>
- Yuliarni, E., Luawo, M. I. R., & Karsih, K. (2013). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar Siswa Dalam Membaca Dengan Teknik SQ3R (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas XF Di SMAN 8 Bogor). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 25-31.
- Yusuf, S & Nurihsan, A.J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi